

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) EKSPERIMEN
HIDROLISIS GARAM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 12 PADANG**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
AYUNA NOVITA
1205693/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksperimen Hidrolisis
Garam Berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar
Siswa kelas XI SMAN 12 Padang**

Nama : Ayuna Novita
NIM : 1205693
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2016

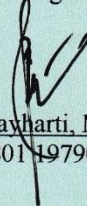
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Andromeda, M.Si
NIP. 19640518 198703 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Bayharti, M.Sc
NIP. 19550801 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Kimia

Jurusan Kimia

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

**Judul : Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa
(LKS) Eksperimen Hidrolisis Garam Berbasis
Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar
Siswa kelas XI SMAN 12 Padang**

Nama : Ayuna Novita

NIM : 1205693

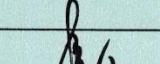
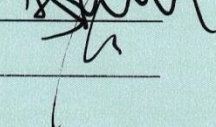
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji Skripsi

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Andromeda, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Bayharti, M.Sc	2. 
3. Anggota : Drs. Zul Afkar, M.S	3. 
4. Anggota : Dra. Minda Azhar, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Ayuna Novita

NIM. 1205693

ABSTRAK

Ayuna Novita : **Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksperimen Hidrolisis Garam Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang**

Hidrolisis garam merupakan salah satu materi kimia SMA yang membutuhkan kegiatan eksperimen di laboratorium. Dalam melakukan kegiatan eksperimen dibutuhkan LKS yang dapat memandu siswa untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan LKS eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Padang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling*. Data penelitian ini merupakan hasil tes akhir belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif. Dari analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi (85,125) dibandingkan kelas kontrol (80,129). Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05 diperoleh bahwa harga $t_{hitung} = 1,937$ lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS) hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi secara signifikan dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa hidrolisis garam tanpa berbasis inkuiri terbimbing SMA Negeri 12 Padang.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksperimen, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhenti tcurahkan. Atas izin Nya juga-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksperimen Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Topik Hidrolisis Garam Untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI SMAN 12 Padang***”.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Andromeda, M.Si, sebagai pembimbing I dan juga sebagai penasehat akademik.
2. Ibu Dra. Hj. Bayharti, M.Sc sebagai pembimbing II.
3. Ibu Dr. Minda Azhar, M.Si, Ibu ; Bapak Drs. H. Zul Afkar, M.S dan Bapak Dr. Rahadian Z, M.Si sebagai dosen penguji skripsi.
4. Bapak Dr. Mawardi, M.Si selaku Ketua Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Fajriah Azra, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah beserta Guru-guru SMAN 12 Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMAN 12 Padang.
7. Ibu Rasmiati selaku guru bidang studi Kimia di SMAN 12 Padang.
8. Desi Maimurni, S.Pd selaku penyusun lembar kerja siswa (LKS) eksperimen Hidrolisis berbasis inkuiri terbimbing.
9. Siswa dan siswi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMAN 12 Padang yang telah mau bekerja sama dengan baik selama penelitian.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha menyusun Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis masih berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran.....	6
B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	7
C. Lembar Kerja Siswa(LKS) inkuiri terbimbing.....	12
D. Hasil Belajar.....	16
E. Karakteristik Materi Hidrolisis Garam.....	20
F. Kerangka Konseptual.....	24
G. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28

C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel dan Data.....	29
E. Prosedur Penelitian	30
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknis Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	53
B. Saran	53

KEPUSTAKAAN	54
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	28
2. Skenario Pembelajaran.....	31
3. Ringkasan Validitas Soal Uji Coba.....	36
4. Ringkasan Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	37
5. Ringkasan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	38
6. Ringkasan Daya Beda Soal Uji Coba	40
7. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	45
8. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Variansi Kelas sampel	46
9. Hasil Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Kelas Sampel.....	47
10. Hasil Uji Homogenitas Nilai Akhir Kelas Sampel	47
11. Hasil Uji Hipotesis terhadap Nilai Akhir Kelas Sampel.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Enam Jenjang Pada Ranah Kognitif	18
2. Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	56
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	70
3. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	84
4. Soal Uji Coba.....	87
5. Distribusi Soal Nilai Soal Uji Coba.....	95
6. Validitas Item Soal Uji Coba.....	96
7. Daya Beda Soal Uji Coba	97
8. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	98
9. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	99
10. Ringkasan Analisis Soal Uji Coba.....	101
11. Kisi-Kisi Soal Akhir.....	102
12. Soal Tes Akhir.....	105
13. Distribusi Nilai Test Akhir Kelas Sampel.....	112
14. % Tabulasi.....	114
15. Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas Sampel.....	116
16. Uji Homogenitas Nilai Akhir Kelas Sampel.....	118
17. Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Test Akhir Kelas Sampel.....	119
18. Wilayah Luas Dibawah Kurva Normal.....	121
19. Nilai Kritis L.....	123
20. Nilai Sebaran F	124
21. Nilai Persentil Distribusi T	126
22. Surat Izin Penelitian.....	127
23. LKS Eksperimen Hidrolisis Garam	129
24. LKS Kelas Kontrol Hidrolisis Garam.....	130
25. Dokumentasi kelas Sampel.....	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Semakin tinggi hasil belajar yang siswa peroleh maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Begitu sebaliknya semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa maka keberhasilan pembelajaran semakin rendah pula. Untuk mencapai keberhasilan yang tinggi, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut akan memberi pengaruh yang baik pada pemahaman siswa dalam suatu materi pembelajaran (Jihad, 2012: 20).

Kimia merupakan salah satu materi ajar yang memerlukan penanganan yang serius agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Guru yang berperan sebagai mediator dan fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang tepat. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, di mana saat ini telah terjadi peningkatan peran guru dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar (Slameto, 2010: 98). Sebagai pengarah belajar guru juga sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Hidrolisis garam merupakan salah satu materi ajar kimia yang dipelajari kelas XI SMA pada semester 2 yang melaksanakan pratikum. Dalam hidrolisis garam indikator yang harus yang dicapai oleh peserta didik yaitu (1)

menganalisis persamaan reaksi hidrolisis; (2) menghitung pH garam yang mengalami hidrolisis; (3) merancang dan melakukan percobaan reaksi asam dan basa untuk menentukan sifat garam berdasarkan asam dan basa pembentuknya; (4) melakukan percobaan jenis garam yang terhidrolisis berdasarkan pH larutannya; (5) menjelaskan pengertian hidrolisis garam; (6) mengidentifikasi jenis-jenis garam yang mengalami hidrolisis.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru dan beberapa siswa SMAN 12 Padang diperoleh informasi bahwa siswa lebih memahami materi apabila disertai dengan terlaksananya pratikum. Namun di SMAN 12 Padang ditemukan permasalahan bahwa hal tersebut masih banyak yang belum terlaksana, sedangkan fasilitas berupa laboratorium kimia tersedia di sekolah. Permasalahan lain yang dihadapi ialah belum tersedia LKS yang dapat memandu siswa untuk menemukan konsep. LKS yang ada pada sekolah merupakan petunjuk praktikum yang ada pada buku LKS PR Kimia XI Semester 2 Intan Pariwara. Bahan ajar sekolah berisi tahapan dan pertanyaan setelah pratikum yang bersifat untuk mengkonfirmasi hasil yang didapatkan selama praktikum.

Bahan ajar kimia dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) eksperimen berbasis inkuiri terbimbing merupakan salah satu solusi yang bagus agar siswa terarah dalam pelaksanaan eksperimen atau percobaan. LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing dilengkapi dengan materi ajar yang berisi orientasi dan pertanyaan kunci yang menuntut siswa untuk menentukan konsep yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dituntun untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dari suatu permasalahan. Proses dari pembelajaran inkuiri terbimbing ini terdiri dari 5 tahap yaitu orientasi, eksplorasi, penemuan konsep atau pembentukan konsep, aplikasi dan penutup (Hanson, 2005: 1).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kholifudin (2012) menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing melalui eksperimen memberikan keleluasaan pada siswa untuk melakukan percobaan sendiri dengan bimbingan dari guru sehingga siswa mempunyai motivasi dan keinginan yang lebih besar untuk menemukan konsep.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bilgin (2009) dan Myers (2012) disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing lebih mudah mengerti dan memahami konsep pelajaran serta meningkatkan efektivitas interaksi, membangun tim pembelajaran dan minat melalui kerja kelompok yang sangat terstruktur. Saat ini sudah dikembangkan LKS inkuiri terbimbing telah dilakukan oleh Enriyani (2015) LKS yang dikembangkan yaitu LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing pada materi hukum dasar kimia, dimana LKS yang dihasilkan sudah valid dan praktis. Lalu Iwefriani (2015) dan Rahmayuni (2015) juga menggunakan LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing, di mana LKS yang dihasilkan telah diuji validitas dan praktikalitas.

Lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing juga dilakukan dalam penelitian yang disusun oleh Desi Maimurni (2015) yaitu

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksperimen Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Topik Hidrolisis Garam Untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI SMA/MA. LKS ini telah memenuhi uji validitas dan praktikalitas. Namun LKS ini belum diuji efektifitas terhadap hasil belajar. Dengan demikian penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksperimen Hidrolisis Garam Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan eksperimen yang dilakukan di sekolah belum membuat siswa untuk menemukan konsep sendiri.
2. Telah tersedia LKS eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing yang telah diuji validitas dan praktikalitas tapi belum di lihat efektifitasnya terhadap hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan hasil belajar ranah kognitif C1 sampai C4 dilihat dari hasil tes akhir siswa dengan menggunakan LKS eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing.

D. Rumusan Masalah

“Apakah penggunaan LKS eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 12 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan LKS eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai salah satu media alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar pada topik hidrolisis garam.
2. Sebagai salah satu acuan atau pedoman bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Pengalaman dan bekal bagi peneliti untuk mengajar dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Pengertian belajar yang umum dan sederhana menurut Gredler dalam. Aunurrahman (2010: 38) adalah “aktivitas untuk memperoleh pengetahuan”. Sejalan dengan itu, belajar menurut Fontana dalam Suherman (2003: 7) adalah “proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan penambahan informasi, yang awalnya tidak diketahui setelah belajar akan mengetahui dan paham. Belajar tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi dapat terjadi dimana saja dan dalam keadaan apapun.

Fontana dalam Suherman (2003: 7) menyatakan “pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”. Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan dalam proses belajar. Menurut Aunurrahman (2010: 34) “pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan”. Jadi, pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku yang mengarahkan manusia memperoleh kemudahan dalam pola berpikir dan menjalankan kehidupan.

Proses pembelajaran menekankan pada bagaimana usaha guru dalam menjadikan siswa belajar, bukan guru yang mengajar kepada siswa, tetapi siswa lebih banyak membangun pengetahuannya sendiri.

B. Mode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tahapan secara berurut dan sistematis. Dilain pihak, Callahan et al 1994 (Lufri, 2007: 26) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu cara yang kreatif dan *open-ended* dalam pencarian pengetahuan (*as an open-ended and creative way of seeking knowledge*).

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal atau secara keseluruhan kemampuan peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan. Hosnan (2014: 341) menyatakan “pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang sedang berlangsung”. Sasaran utama pada kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dan secara keseluruhan dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan belajar; dan (3) mengembangkan sikap pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2009: 116-117). Hasil penelitian menyatakan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan apabila pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Inkuiri tidak hanya

mengembangkan kemampuan intelektual tetapi inkuiri juga mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Trianto, 2009: 167-168) .

Komponen-komponen dalam proses inkuiri yang meliputi topik masalah, pertanyaan, pengumpulan, dan analisis data serta pengambilan kesimpulan, inkuiri dibedakan menjadi empat tingkat sebagai berikut (Bell, 2005:4).

a. Inkuiri Konfirmasi

Pada inkuiri konfirmasi siswa diberikan pertanyaan, prosedur dan hasilnya diketahui sebelumnya.

b. Inkuiri Terstruktur

Pada inkuiri ini siswa melakukan penyelidikan berdasarkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa menerima seluruh instruksi pada setiap tahap-tahapnya, dan siswa yang mengambil kesimpulan.

c. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan jenis inkuiri dengan tingkatan yang lebih kompleks dibandingkan inkuiri terstruktur. Pada inkuiri terbimbing siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dari permasalahan yang diberikan guru. Siswa dibimbing dengan pertanyaan kunci, kemudian siswa menentukan proses dan solusi dari permasalahan tersebut hingga akhirnya siswa dapat membuat kesimpulan.

d. Inkuiri Terbuka

Inkuiri terbuka merupakan jenis inkuiri dengan tingkatan inkuiri tertinggi. Selama proses pembelajaran ini, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan terhadap topik yang berhubungan dengan pertanyaan atau masalah, merancang desain eksperimen hingga siswa dapat memberikan kesimpulan sendiri melalui setiap tahap proses dalam inkuiri terbuka.

Dari keempat tingkatan komponen-komponen proses inkuiri tersebut memiliki kelebihan nya masing-masing, namun yang paling sesuai dengan tahap perkembangan siswa SMA yang berusia 17-18 tahun adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, menurut piaget, pemikiran abstrak dan simbolis dilakukan pada tahap perkembangan operasional formal 11 tahun hingga dewasa. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis dan pada umur ini siswa sudah berpikir logis dan dapat mengambil kesimpulan dari apa yang diamati pada saat itu.

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan peran individu untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran berlangsung (Straumanis, 2010: 1). Tahap pelaksanaan inkuiri terbimbing terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu:

a. Orientasi

Tahap orientasi merupakan kegiatan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan, sehingga memfokuskan siswa

untuk menghadapi persoalan penting, menentukan tingkat penguasaan yang diharapkan, dan membuat koneksi antara *preknowledge* dengan materi yang akan dipelajari.

b. Eksplorasi

Tahap eksplorasi, siswa mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi, mendesain eksperimen, mengumpulkan, menguji, dan menganalisa data, menyelidiki hubungan serta mengemukakan pertanyaan dan menguji hipotesis.

c. Pembentukan Konsep

Tahap pembentukan konsep merupakan hasil eksplorasi, konsep ditemukan, dikenalkan, dan dibentuk. Pemahaman konseptual dikembangkan oleh keterlibatan siswa dalam penemuan bukan penyampaian informasi melalui naskah atau ceramah.

d. Aplikasi

Tahap aplikasi melibatkan penggunaan pengetahuan baru dalam latihan, masalah, dan situasi penelitian lain. Latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kepercayaan diri yang sederhana dan konteks yang akrab. Pemahaman dan pembelajaran yang mengharuskan siswa mentransfer pengetahuan baru ke dalam konteks yang tidak akrab, memadukan dengan pengetahuan lain dan menggunakannya pada cara yang baru untuk memecahkan masalah-masalah nyata di atas.

e. Penutup

Tahap penutup merupakan kegiatan diakhiri dengan membuat validasi terhadap hasil yang mereka dapatkan, refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari dan menilai penampilan mereka. Validasi bisa diperoleh dengan melaporkan hasil mereka kepada teman atau guru untuk mendapatkan pandangan mengenai isi dan kualitas hasil (Hanson, 2005: 1-2).

Model pembelajaran inkuiri pembimbing adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dituntun untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dari suatu permasalahan tersebut. Dengan memuat kelima tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing, membuat LKS berbasis inkuiri memiliki kelebihan dan keunggulan. Menurut Hosnan (2014: 334) pada LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing dengan menyimpulkan kegiatan pratikum yang telah berlangsung.

1) Keunggulan

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran *inquiry* dianggap lebih bermakna.
- b. Pembelajaran *inquiry* memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. *Inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d. Pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

2) Kelebihan

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai pembelajaran, maka akan sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b. Pembelajaran *inquiry* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c. Kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

C. Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan suatu panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran. LKS ini berupa lembaran-lembaran dimana lembaran tersebut berisi (1) Tujuan materi, (2) Ringkasan materi dan (3) Soal-soal latihan. Menurut Kemendiknas (2010: 27) “struktur dari LKS minimal memuat (1) judul/identitas, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) materi pembelajaran, (5) tugas/langkah kerja dan (6) penilaian”.

Lembar kerja siswa (LKS) adalah salah satu bentuk tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat bantu untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga mampu membantu mempercepat tumbuhnya minat

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. LKS yang digunakan dapat berupa LKS eksperimen dan LKS non eksperimen (Devi, 2009: 32-33).

a. LKS non eksperimen

LKS non eksperimen digunakan untuk membantu siswa mengkonstruksi konsep pada submateri pokok yang tidak dilakukan dalam praktikum. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar yang harus ditempuh.

b. LKS eksperimen

LKS eksperimen merupakan suatu media pembelajaran yang tersusun secara kronologis yang berisi prosedur kerja, hasil pengamatan, soal-soal yang berkaitan dengan kegiatan praktikum yang dapat membantu siswa dalam menemukan konsep, serta kesimpulan akhir dari praktikum yang dilakukan pada materi pokok yang bersangkutan.

a) LKS Eksperimen Berbasis Inkuiri Terbimbing

LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing merupakan LKS eksperimen yang dikembangkan berdasarkan siklus belajar inkuiri terbimbing menurut Hanson (2005: 1-2) terdiri dari lima tahap, yaitu: tahap orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, dan penutup.

1. Orientasi

Tahap orientasi bertujuan untuk mempersiapkan siswa belajar.

Guru memberi siswa motivasi yang bertujuan untuk menimbulkan

ketertarikan serta minat belajar pada siswa, menghasilkan rasa ingin tahu dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Tahap orientasi didalam LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing merupakan tahap awal dimana tahap ini memberi motivasi, menghasilkan rasa ingin tahu dan membuat hubungan pengetahuan berikutnya dengan memberikan materi prasyarat, indikator serta tujuan percobaan.

2. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi siswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan dan menganalisis data atau informasi. Siswa diberikan sebuah model atau informasi untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Model merupakan segala sesuatu yang mengandung atau mewakili pengetahuan atau konsep. Dalam tahap eksplorasi siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau memahami materi dengan mempertanyakan dan menguji hipotesis dengan tujuan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan analisis.

Tahap eksplorasi dalam LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing terdapat pada bagian informasi, merumuskan hipotesis, melakukan pengamatan, dan menganalisis data pengamatan melalui kegiatan praktikum.

3. Pembentukan konsep

Tahap pembentukan konsep yaitu hasil yang didapatkan siswa pada tahap eksplorasi, yaitu berupa konsep yang ditemukan dan dibentuk. Siswa secara efektif dibimbing dan didorong untuk mengeksplorasi menarik kesimpulan dan membuat prediksi. Tahap pembentukan konsep dan tahap eksplorasi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan satu dengan yang lain, dimana dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan memahami konsep yang dipelajari. Pada LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing dengan pertanyaan kunci mampu memantapkan konsep.

4. Aplikasi

Pada tahap aplikasi merupakan tahap pemberian latihan dan soal. Latihan berupa memberi kesempatan bagi siswa untuk menganalisis situasi yang kompleks. Setelah tahap terlaksanakan hingga berhasil, siswa bisa berinteraksi dengan konsep lainnya. Pada LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing terdapat pada soal-soal latihan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk lebih memahami konsep yang telah didupatkannya.

5. Penutup

Pada tahap penutup siswa membuat kesimpulan yang peserta didik dapatkan dan menilai kinerja peserta didik. Penilaian dapat diperoleh dengan melaporkan hasil kepada rekan-rekan dan guru.

D. Hasil Belajar

Menurut Burton dalam Lufri (2007: 11) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, aspirasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan. Hasil belajar yang telah tercapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi (*adaptable*) atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam wilayah (domain) atau dikenal dengan Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap) dan (3) ranah psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan perbedaan antara taksonomi baru adalah pada ranah kognitif, pemisahan antara dimensi pengetahuan (*Knowledge*) dan dimensi proses kognitif (*Cognitive processes*) (Widodo, 2005: 3).

1) Dimensi Pengetahuan

Dalam taksonomi baru pengetahuan dikelompokkan menjadi 4 antaranya

- a. Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*) : pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah dalam suatu disiplin ilmu tertentu.
- b. Pengetahuan Konseptual : pengetahuan yang menunjukkan keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi secara bersamaan.
- c. Pengetahuan Prosedural : pengetahuan bagaimana mengerjakan sesuatu, baik bersifat rutin maupun bersifat yang baru.

- d. Pengetahuan Metakognitif : mencakup pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangnya siswa menjadi semakin sadar akan pemikirannya.

2) Dimensi proses kognitif

- a. Menghafal (*Remember*) : menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori dalam jangka panjang.
- b. Memahami (*Understand*) : pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru kedalam skema yang telah ada dalam pikiran.
- c. Mengaplikasi (*Applying*) : mencakup penggunaan suatu prosedur menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
- d. Menganalisis (*Analyzing*) :menguraikan suatu permasalahan ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur tersebut.
- e. Mengevaluasi : membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriterianya.
- f. Membuat (*Create*) : menggabungkan unsur menjadi suatu bentuk kesatuan (Widodo, 2006: 2-13)

Untuk melihat hubungan antara dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Taxonomy for learning, teaching, and assesing: revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.
(Sumber : Munzenmaier, 2013: 22)

- 3) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Munzenmaier (2013: 4-5) mengemukakan “ranah afektif merupakan ranah yang fokus pada perilaku dan pengetahuan emosi”. Ranah afektif dibagi menjadi 5 tingkatan.

a. Menerima

Menerima merupakan sikap menyadari atau sensitif terhadap keberadaan ide-ide tertentu dan fenomena lalu bersedia untuk mentolerir keberadaan dari ide-ide maupun fenomena tersebut. Kata kerja tingkatan ini adalah menerima, memilih, membedakan, mengikuti, mendaftar , menanggapi, menampilkan hal yang menyenangkan.

b. Menanggapi

Menanggapi merupakan sikap untuk dapat ikut serta secara aktif dalam kegiatan tertentu. Kata kerja dari tingkatan ini adalah mengakui, menjawab, berkomentar, mematuhi, mengikuti, dan menghabiskan waktu luang dalam sebuah kegiatan.

c. Menilai

Menilai merupakan sikap bersedia untuk dianggap oleh orang lain, dan sikap penerimaan ini dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap sebuah fenomena, ataupun ide-ide tertentu. Kata kerja dari tingkatan ini adalah mengabungkan dengan, mengasumsikan tanggung jawab, mempercayai, memperdebatkan, meningkatkan pengukuran kemahiran, berpartisipasi, melepaskan, menyubsidi, dan mendukung.

d. Mengatur atau Mengorganisasikan

Pada tingkatan mengatur, nilai satu dengan nilai lainnya dikaitkan, dan mulai membangun sebuah sistem nilai internal yang konsisten. Kata kerja tingkatan ini adalah mematuhi, menyeimbangkan, mengelompokkan, pertahanan, mendiskusikan, memeriksa, merumuskan, mengidentifikasi, dan berteori.

e. Mengkarakteristik berdasarkan Nilai-nilai

Pada tingkatan ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu, sehingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkatan ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.

4) Ranah Psikomotor

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik secara hierarkis dibagi kedalam lima kategori berikut.

- a. Peniruan (*Imitation*) Kemampuan melakukan perilaku meniru apa yang dilihat atau didengar. Pada tingkat meniru, perilaku yang ditampilkan belum bersifat otomatis, bahkan mungkin masih salah, tidak sesuai dengan apa yang ditiru.
- b. Manipulasi (*Manipulation*) Melakukan perilaku tanpa contoh atau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk lisan secara verbal.
- c. Ketetapan gerakan (*Precision*) Kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancar, tetapi dan akurat tanpa contoh dan petunjuk tertulis.
- d. Artikulasi (*Articulation*) Keterampilan menunjukkan perilaku serangkaian gerakan dengan akurat, urutan benar, cepat dan tepat.
- e. Naturalisasi (*Naturalization*) Keterampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara “*automatically*”, artinya cara melakukan gerakan secara wajar dan efisien (Hosnan, 2014: 11-12).

E. Karakteristik Materi Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam merupakan materi kimia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dipelajari pada kelas XI semester 2. Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 materi Hidrolisis Garam terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.12 (Menganalisis garam-garam yang mengalami hidrolisis) dan 4.12 (Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan

untuk menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis). Indikator pembelajaran hidrolisis garam adalah (1) Menganalisis persamaan reaksi hidrolisis (2) Menghitung pH garam yang mengalami hidrolisis (3) Merancang dan melakukan percobaan reaksi asam dan basa untuk menentukan sifat garam berdasarkan asam dan basa pembentuknya (4) Melakukan percobaan jenis garam yang terhidrolisis berdasarkan pH larutan (5) Menjelaskan pengertian hidrolisis garam (6) Mengidentifikasi jenis-jenis garam-garam yang mengalami hidrolisis.

Hidrolisis garam merupakan materi kimia SMA yang dipelajari pada kelas XI semester 2. Dalam materi hidrolisis garam terdapat aturan-aturan matematis berupa rumus-rumus yang mencari mol, konsentrasi, serta tetapan hidrolisis garam. Siswa harus menghubungkan suatu aturan untuk menarik kesimpulan dan menjelaskan kesimpulan berdasarkan aturan tersebut, khususnya pada penentuan atau menentukan sifat garam dan hidrolisis yang terdapat pada garam tersebut.

Fakta-fakta berupa sifat-sifat garam dalam materi hidrolisis garam dapat diperoleh siswa melalui kegiatan pratikum di laboratorium. Melalui kegiatan pratikum siswa dapat membuktikan sifat garam dan mengamati objek tersebut secara langsung. Selain itu siswa juga terampil menggunakan alat untuk menentukan skala pengukuran.

a. Fakta

- i. Larutan pada hidrolisis garam dari asam kuat dan asam lemah bersifat asam.

- ii. Larutan pada hidrolisis garam dari asam lemah dan basa kuat bersifat basa.
- iii. Sifat larutan pada hidrolisis garam dari asam lemah dan basa lemah di tentukan oleh harga K_a dan K_b :
 - 1. $K_a > K_b$: bersifat asam
 - 2. $K_a < K_b$: bersifat basa
 - 3. $K_a = K_b$: bersifat netral
- iv. Pengujian dengan pH meter:
 - a. Jika larutan bersifat asam maka $pH < 7$
 - b. Jika larutan bersifat basa maka $pH > 7$

Membuktikan kebenaran fakta tersebut maka perlu menggunakan data dimana data ini diperoleh data hasil eksperimen.

b. Konsep

- i. Hidrolisis garam adalah penguraian garam oleh air yang menghasilkan asam atau basanya kembali.
- ii. Garam asam adalah garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah.
- iii. Garam basa adalah garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat.
- iv. Garam netral adalah garam yang berasal dari asam kuat dan basa kuat.
- v. pH merupakan singkatan dari *power of hydrogen*.

Konsep berupa ide atau gagasan pikiran berdasarkan fakta, dimana untuk membentuk konsep tersebut lebih baik jika dalam proses pembelajaran disertai dengan adanya eksperimen

c. Prinsip

i. Garam dari basa kuat dan asam lemah

$$(a) [\text{OH}^-] = \sqrt{\frac{K_w}{K_a} \times [\text{anion garam}]}$$

$$(b) \text{pOH} = -\log \sqrt{\frac{K_w}{K_a} \times [\text{anion garam}]}$$

$$(c) \text{pH} = 14 - \text{pOH}$$

ii. Garam dari asam kuat dan basa lemah

$$(a) [\text{H}^+] = \sqrt{\frac{K_w}{K_b} \times [\text{kation garam}]}$$

$$(b) \text{pH} = -\log \sqrt{\frac{K_w}{K_b} \times [\text{kation garam}]}$$

iii. Garam dari asam lemah dan basa lemah

$$(a) [\text{H}^+] = \sqrt{\frac{K_w \times K_a}{K_b}}$$

$$(b) \text{pH} = -\log \sqrt{\frac{K_w \times K_a}{K_b}}$$

prinsip merupakan suatu pernyataan kebenaran yang dijadikan sebuah kebenaran, dimana kebenaran dari prinsip ini bias dibuktikan dengan adanya eksperimen.

d. Prosedural

1) Tujuan : menentukan sifat asam dan basa berdasarkan jenis larutan garamnya.

Cara kerja :

a. Dengan menggunakan kertas lakmus dan indikator universal, ujlilah pH dari berbagai jenis larutan garam.

- (1) Garam yang berasal dari asam kuat dan basa kuat
- (2) Garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah
- (3) Garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat
- (4) Garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah

b. Kaitan antara kekuatan asam dan basa pembentuk garam dengan sifat larutan garam.

- c. Simpulkan sifat larutan dalam kaitannya dengan kekuatan asam dan basa pembentuknya.

Prosedural merupakan salah satu proses atau prosedur untuk melakukan sebuah eksperimen dalam suatu pembelajaran.

F. Kerangka konseptual

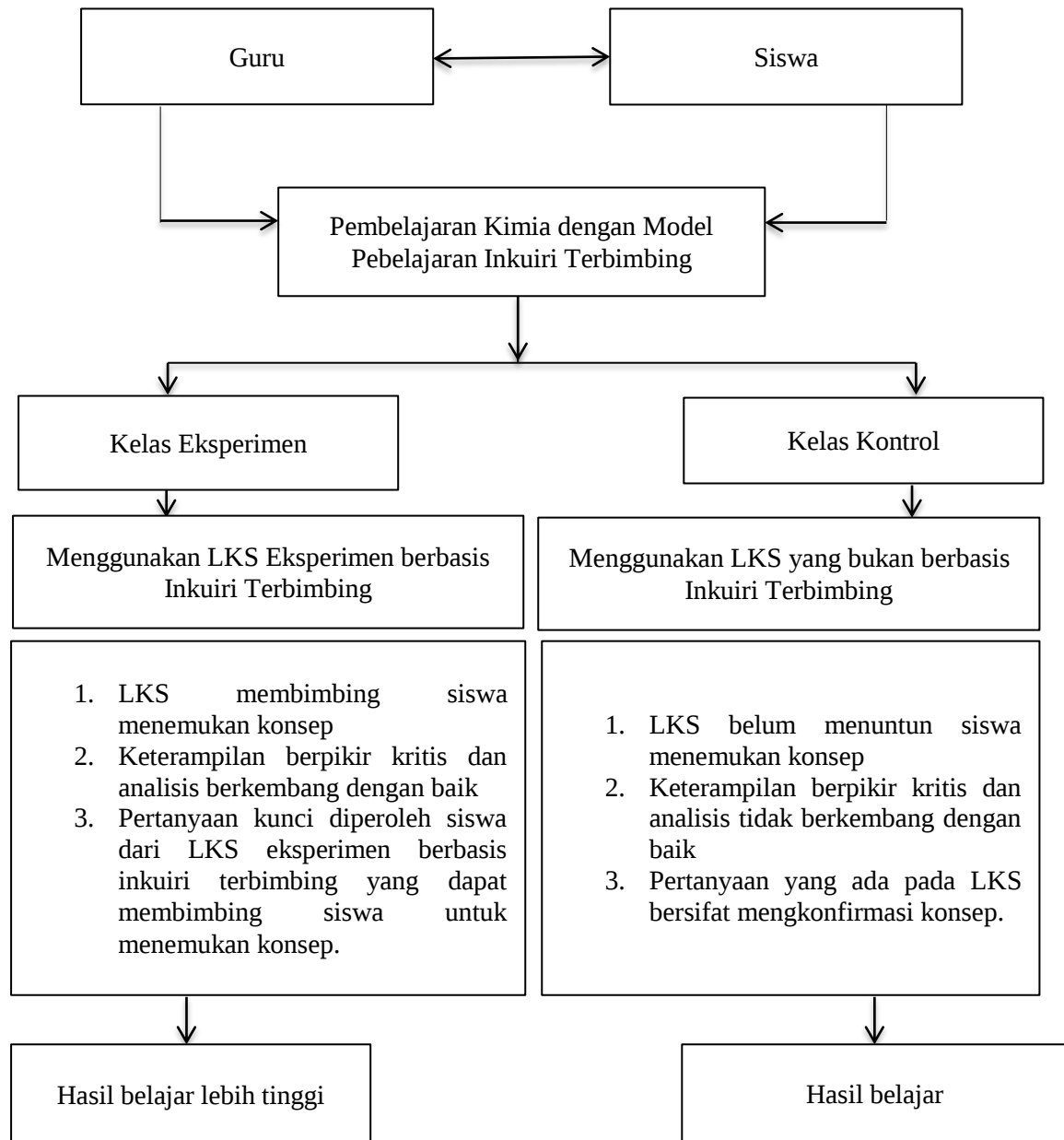
Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal atau secara keseluruhan kemampuan peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan. Hosnan (2014: 341) menyatakan “pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang sedang berlangsung”. Sasaran utama pada kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dan secara keseluruhan dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan belajar; dan (3) mengembangkan sikap pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2009: 116-117).

Hasil penelitian Schlenker dalam Trianto (2009: 167) menyatakan bahwa “latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi”. Dalam proses pembelajaran ini dapat digunakan LKS. pada kelas eksperimen 1 menggunakan LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing dan pada kelas kontrol menggunakan LKS yang telah tersedia disekolah.

Lembar kerja siswa (LKS) eksperimen berbasis inkuiri terbimbing ini memiliki beberapa kelebihan seperti adanya pertanyaan kunci pada LKS eksperimen akan mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam menemukan konsep, kemudian adanya latihan dan soal pada LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing. Konsep yang telah didapatkan siswa langsung diaplikasikan dalam latihan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Pada lembar kerja siswa (LKS) eksperimen berbasis inkuiri terbimbing terdiri dari 5 tahap belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. LKS ini memberi hasil belajar yang positif, karena pada proses pembelajaran ini berpusat kepada siswa. Dimana pertanyaan kunci berasal dari lembar kerja siswa (LKS) eksperimen berbasis inkuiri terbimbing .

Lembar kerja siswa (LKS) yang bukan berbasis inkuiri terbimbing merupakan LKS pendalaman materi yang terdapat petunjuk praktikum didalamnya, pada petunjuk praktikum ini terdapat pertanyaan dan diskusi yang bersifat mengkonfirmasi konsep yang telah dipelajari. Hal ini tidak mendorong siswa untuk berfikir kritis terhadap konsep yang didapatkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Kerangka konseptual

G. Hipotesis penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual penelitian “hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS) eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi secara signifikan dari pada hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan lembar kerja siswa (LKS) hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) eksperimen hidrolisis garam berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (menggunakan LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (tanpa menggunakan LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing) secara signifikan pada taraf nyata $\alpha 0,05$.

B. Saran

1. Bagi guru kimia disarankan agar menggunakan LKS eksperimen berbasis inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan memahami tahap-tahap pembelajar inkuiri terbimbing.
3. Bagi siswa diharapkan memahami prosedur praktikum sebelum praktikum dilaksanakan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan agar dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik.